

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah disiplin yang dibutuhkan seluruh umat di berbagai negara. Khususnya di Indonesia, UUD 1945 mengamanatkan perlunya pendidikan, dan kalimat tersebut ditulis demikian:mencerdaskan kehidupan bangsa... Artinya, pendidikan adalah proses mencerdaskan semua anak bangsa. Dalam kaitannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, sangat dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mutu yang maksimal untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa menghadapi pesatnya perkembangan zaman melalui pendidikan. Pendidikan dikehendaki bisa memberikan peningkatan mutu SDM bangsa dewasa ini. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, aspek proses belajar tidaklah bisa terpisahkan. Hal tersebut sejalan pada tujuan pendidikan yang ditetapkan pada UU No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka butuhkan, masyarakat, bangsa dan bangsa.¹ Di sini jelas bahwasanya untuk meningkatkan kualitas mutu SDM baik fisik maupun mental, perlu dikembangkan sektor pendidikan dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan proses belajar yang

¹ *Memahami Undang-Undang, Menumbuhkan Kesadaran: Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008).

membantu peserta didik menguasai keterampilan yang diperoleh guna menggapai target yang dikehendaki. Selain itu peserta didik pun diharapkan memiliki kekuatan agama dan spiritual.

Untuk memperoleh kekuatan spiritual agama, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2007 terkait Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No. 55 (bagian umum), pada pasal 1, menyatakan: Kemampuan peserta didik untuk menempuh pendidikan agama sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/perkuliahan pada semua jenjang, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Indonesia termasuk dalam kurikulum nasional wajib dan harus diikuti oleh semua peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya agar menjadi orang yang berilmu dan kreatif yang beriman kepada Tuhan, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab yang mandiri.

Dewasa ini, seorang guru di sekolah seharusnya tidaklah sekedar berperan untuk menyampaikan pelajaran, namun harus mampu berperan menjadi yang membimbing bagi peserta didiknya. Guru memiliki tanggung jawab profesional. Menurut Kia dalam jurnalnya, untuk memenuhi tanggung jawab profesional tersebut, seorang guru harus memantapkan dirinya sebagai pendidik yang profesional yang ditandai dengan merencanakan strategi pembelajaran yang baik.²

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru PAK dituntut bukan sekedar menjadi pendidik, tetapi haruslah dapat bertindak menjadi perancang dan pengelola pembelajaran. Selain itu, seorang guru PAK harus mampu menguasai variabel-

² A Dan Kia, "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3, no. 2 (2019): 77–94, accessed May 9, 2022, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1580#>.

variabel mengajar salah satunya adalah strategi pembelajaran. Itu artinya, seorang guru PAK harus mampu berinovasi dalam mata pelajaran yang diampunya.

Akan tetapi, kenyataannya adalah proses pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang bersentral kepada guru (*teacher-centered learning*) masihlah kerap diaktualisasikan dalam kelas. Proses belajar seperti ini relatif mengedepankan hasil dibanding proses belajar tersebut, sehingga proses belajar seakan-akan kaku. Hal inilah yang terjadi di SMA Negeri 104 Jakarta yakni dalam proses KBM, guru hanya berceramah, melakukan tanya-jawab, dan pemberian tugas. Beberapa murid juga misalnya GW dan GS menyaksikan bahwa selama mengajar, guru PAK di SMAN 104 terlalu banyak mengambil bagian dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses belajar terkesan dibawah dan sepenuhnya bersentral pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Kelas XI Pada Semester Sebelum Diperbaiki 2021/2022 Dengan KKM (75)

No.	Nama	Tugas Harian	Pencilaian Tengah Semester
1	Dostal Fedlin	65	60
2	Elisa Amanda	70	72
3	Lydia Marshacella	73	74
4	Timothy Pasaribu	71	73
5	Melly Maria Roito Silalahi	73	77
6	Angelina Frida	70	71
7	Gabriella Serena Erica P	74	75
8	Michelina Simangunsong	78	79
9	Yohana Sitohang	70	70
10	Gabriel Ganda Wijaya	60	60
11	Julya Basaria Ardhani Siahaan	65	66
12	Lora Chere Oktofannie	79	79
13	Nopen Prima Yehezkiel Siahaan	69	65
14	Christian Ari Mulia	70	69

15	Gerald Syear Yasyus Adiputra	75	75
16	Jonathan Satriani	74	72
17	Rachel Lelyta Siahaan	74	70
18	Ezekiel Hendry	67	68

Proses belajar yang bersentral kepada guru sesungguhnya tidaklah terdapat salahnya selama pada pengimplementasiannya, guru selalu terlibat dengan murid sehingga mereka tetap aktif, dengan cara bertanya dan mengemukakan pendapat. Permasalahannya ketika mengajar, guru kerap sekali menerapkan metode belajar tersebut secara intens serta dijadikan sebuah kebiasaan yang membuat peserta didik tidak begitu aktif serta sulit mengerti pelajaran yang dijelaskan. Sehingga, proses yang demikian harus diubah menjadi proses belajar yang bersentral kepada murid (*student-centered learning*). Untuk mengawali perubahan itu, guru harus mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bisa memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengerti pelajaran, penerapannya, serta hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Strategi pembelajaran intinya adalah suatu bentuk proses belajar yang digambarkan dari awal sampai akhir dan disuguhkan melalui pengajar guna menuntaskan bermacam permasalahan pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran diharapkan mampu menuntaskan kesukaran guru pada pelaksanaan kewajiban pengajaran serta kesukaran murid dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan pada proses

³ Mujahida, "Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered," *Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2019): 323–331.

pembelajaran untuk memperlancar pendalaman peserta didik dalam KBM, hingga terdapat peberubahan, terutama dalam perilaku peserta didik.⁴

Kemudian menurut Suriansyah, strategi pembelajaran dapat mengatasi masalah adalah sebuah strategi belajar yang terbentuk dikarenakan begitu banyak permasalahan yang penuntasan jelas. Hal ini disebut Suriansya dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL diawali melalui pelaksanaan kerja kelompok antara murid. Murid melakukan penyelidikan, mendapati permasalahan, setelah itu menyelesaikan permasalahannya pada naungan pengarahannya guru. PBL memberikan saran pada murid guna melakukan pencarian ataupun menetapkan sumber-sumber belajar yang sejalan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.⁵

Dalam rangka mentransformasi strategi pembelajaran tersebut, penulis akan menerapkan strategi pembelajaran PBL yang disesuaikan pada kebutuhan SMA Negeri 104 Jakarta. Menurut Istrani sebagaimana yang dikutip oleh Pardede pada jurnalnya menyatakan bahwa strategi pembelajaran PBL berusaha menunjukkan kepada semua peserta didik terhadap masalah kehidupannya. PBL melibatkan naradidik pada proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, *student-center learning*, mengembangkan kemampuan *problem solving* dan mandiri yang dibutuhkan pada menghadapi tantangan pada lingkungan yang terus berkembang.⁶ Strategi pembelajaran PBL diharapkan mampu memberikan peningkatan hasil

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2008), 126.

⁵ Ahmad Suriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 160.

⁶ Marioga Pardede, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Materi Pokok Gaya Hidup Modern Siswa Kelas XI SMK T.D. Pardede Foundation T.A. 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Religius* 1, no. 1 (2019): 1–6.

belajar PAK murid kelas XI di SMA Negeri 104 Jakarta. Dengan demikian, maka penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas XI MIPA-IPS Melalui Strategi Pembelajaran Problem Based Learning di SMA Negeri 104 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang permasalahan tersebut, penulis akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAK.
2. Proses pembelajaran PAK di SMA Negeri 104 Jakarta lebih bersifat konvensional dan berpusat kepada guru (*teacher-centered learning*).
3. Guru tidak melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar terkesan kaku.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan terbatasnya waktu, sumber, finansial, pengetahuan, dan kemampuan penulis, sehingga penulis perlu memberikan batasan penelitian ini agar tidak melebar. Batasan masalah pada tesis ini ialah pada metode pembelajaran konvensional dan rendahnya hasil belajar PAK peserta didik kelas XI MIPA-IPS di SMA Negeri 104 Jakarta yang disebabkan oleh karena guru PAK masih memakai metode pembelajaran yang konvensional. Sehingga, penulis berusaha mengimplementasikan strategi PBL dalam upaya memberikan peningkatan hasil belajar PAK kelas XI MIPA-IPS di SMA Negeri 104 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran PBL di kelas XI SMA Negeri 104 Jakarta?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di kelas XI SMA Negeri 104 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut, penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran PBL kelas XI MIPA=IPS di SMA Negeri 104 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran PBL pada kelas XI MIPA-IPS di SMA Negeri 104 Jakarta dapat meningkatkan hasil belajar PAK peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Menurut perumusan permasalahan penelitian tersebut, maka penulis menyusun manfaat penelitian ini berdasarkan dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi peranan yang sangat besar pada perkembangan pendidikan serta dapat dijadikan sumber

pemilihan dan pengimplementasian strategi PBL guna memberikan peningkatan perolehan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini menjadi usaha memenuhi persyaratan untuk penyelesaian pendidikan Program Strata Dua (S-2) di Universitas Kristen Indonesia (UKI) Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen (MPAK) dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama proses kuliah sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk penulis terkait penerapan strategi pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi sebuah masukan dan pertimbangan agar mampu meningkatkan hasil belajar serta memaksimalkan kompetensi peserta didik sehingga bermanfaat di dalam kehidupannya.
- c. Bagi guru, penelitian ini menjadi sebuah masukan dalam memilih strategi belajar yang dapat diterapkan oleh untuk memberikan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- d. Bagi Universitas Kristen Indonesia (UKI), khususnya bagi program studi MPAK, penelitian ini agar dapat menjadi salah satu rujukan yang bisa dipakai untuk penerapan strategi belajar PBL.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas pengaruh strategi PBL pada peningkatan hasil belajar sudah lama diteliti. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian para ahli. Namun, dalam ruang lingkup PAK, strategi pembelajaran PBL ini masih sedikit. Tulisan-tulisan tersebut akan penulis uraikan secara singkat untuk menemukan celah perbedaan melalui penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan Imayanti Nainggolan, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAK di Kelas V SDN 003 Bintang Timur” pada tahun 2020. Subjek penelitian tersebut ialah murid kelas V SDN 003 Bintang Timur. Dalam penelitian tersebut, menyatakan bahwa *PBL* mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di kelas V SDN 003 Bintang Timur.⁷

Penelitian kedua dilakukan oleh Marioga Pardede dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Materi Pokok Gaya Hidup Modern Peserta Didik Kelas XI SMK T.D. Pardede Foundation T.A. 2017/2018 pada tahun 2019. Kajian tersebut bermaksud meningkatkan hasil belajar serta aktifnya peserta didik melalui pengimplementasian model PBL dalam materi inti Gaya Hidup Modern Peserta didik Kelas XI SMK T.D. Pardede Foundation T.A. 2017/2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model belajar yang berbasis permasalahan mampu

⁷ Imayanti Nainggolan., dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAK Di Kelas V SDN 003 Bintang Timur,” *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 118–129.

memberikan peningkatan perolehan pembelajaran peserta didik secara khusus dalam materi “Gaya Hidup Modern”.⁸

Agar memudahkan originalitas penelitian ini, maka perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi serta subjek penelitian. Penelitian ini berada di SMA Negeri 104 Jakarta dimana subjek pada penelitian ini ialah murid kelas XI MIPA-IPS SMA Negeri 104 Jakarta.

H. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan bagian landasan teori yang memuat beberapa hal berikut:

A) Hasil Belajar; B) Pendidikan Agama Kristen (PAK); C) Hakekat Strategi Pembelajaran: Pengertian Strategi Pembelajaran, Komponen Strategi Pembelajaran, Tujuan Strategi Pembelajaran; D) Strategi Pembelajaran PBL: Sejarah PBL; Hakikat Strategi Pembelajaran PBL; *Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran PBL*; Langkah-langkah Strategi Pembelajaran PBL.

BAB III merupakan bagian metode penelitian yang memuat desain penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrument penelitian, teknis analisis data penelitian, dan prosedur penelitian.

⁸ Marioga Pardede, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Materi Pokok Gaya Hidup Modern Siswa Kelas XI SMK T.D. Pardede Foundation T.A. 2017/2018.”

BAB IV merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan yang memuat proses pelaksanaan tindakan yang dimulai dari pelaksanaan *pre-test* hingga *post-test* siklus II serta membahas hasil penelitian tersebut.

BAB V merupakan bagian kesimpulan dan saran yang menjadi suatu kesimpulan dari seluruh pembahasan. Dalam BAB ini, penulis juga memberikan saran kepada guru, peserta didik, sekolah maupun selanjutnya dalam menerapkan strategi pembelajaran PBL dan dalam mengembangkan penelitian ini.

